



KONTRIBUSI KITAB TAIŚIR AL-KHALLĀQ TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI SMP IT AL-MARKAZUL ISLAMI

Ibrahim¹, Muhammad², Tajussubki³

¹ Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Malikussaleh

³ Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

✉ corresponding author email: subkitengku@gmail.com

Received: 14/05/2024

Accepted: 09/06/2024

Published: 29/06/2024

Abstract

One of the educational places that makes moral education a mandatory curriculum is Al-Markazul Islami Middle School. To realize the school's mission of producing a generation with personality and good moral character, this is realized in the form of learning through moral belief subjects at every level of the educational curriculum. Through the Taisir al-Khallāq Book, it is hoped that it can contribute to students in improving their morals. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive analysis type. The values of moral education in Taisir Al-Khallāq, is that when a student demands, he must first have morals towards Allah, morals in learning, student morals in studying, morals towards parents, morals towards siblings, morals in neighbors, and morals in socializing. The contribution of the Taisir Al-Khallāq book to the formation of the character of students at Al-Markazul Islami Middle School is the change in the students' morals in socializing. These include their morals with Allah, such as the increasing number of acts of worship they perform, and their morals with teachers and parents, including their becoming more polite when dealing with teachers and parents. Another contribution is to make it easier for teachers at Al-Markazul Islami IT Middle School to shape the Islamic character of their students.

Keywords: *Contribution; Taisir al-Khallāq; Character; Students*

Abstrak

Salah satu tempat pendidikan yang menjadikan pendidikan akhlaq sebagai kurikulum wajib yaitu SMP Al-Markazul Islami. Untuk mewujudkan misi sekolah dalam mencetak generasi yang berkepribadian dan berakhlakul karimah, maka diwujudkan dalam bentuk pembelajaran melalui mata pelajaran akidah akhlak dalam setiap

tingkatan kurikulum pendidikannya. Melalui Kitab Taisir al-Khallāq diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa dalam memperbaiki akhlak mereka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif analisis. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Taisir Al-Khallāq, adalah seorang murid di saat menuntut maka ia terlebih dulu harus memiliki akhlak kepada Allah, akhlak dalam pembelajaran, akhlak murid dalam belajar, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap saudara, akhlak dalam bertetangga, dan akhlak dalam bergaul. Kontribusi Kitab Taisiru Al-Khallāq terhadap pembentukan karakter Santri di SMP Al-Markazul Islami adalah perubahan akhlak santri dalam bergaul. Diantaranya akhlak mereka dengan Allah seperti semakin meningkatnya ibadah-ibadah yang mereka kerjakan, akhlak dengan guru dan orang tua dengan semakin sopannya mereka ketika berhadapan dengan guru dan orang tua. Kontribusi lainnya adalah memudahkan bagi guru di SMP IT Al-Markazul Islami dalam membentuk karakter santri yang islami.

Keywords: *Kontribusi; Taisir al-Khallāq; Karakter; Santri*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk pendidikan moral yang telah dicanangkan oleh pemerintah dan kebudayaan. Harapan dari adanya pendidikan karakter adalah melahirkan generasi-generasi yang terdidik secara ilmu pengetahuan dan memiliki moral dan mental yang baik. Pendidikan karakter tersebut telah diatur dalam undang-undang pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Baik buruknya karakter seseorang dilatarbelakangi oleh

¹Simatupang, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: BNP, 2012), hlm. 2.

akhlak. Dalam membentuk karakter yang baik maka seharusnya pendidikan akhlaklah yang lebih utama dimana pendidikan akhlak lebih mengutamakan nilai-nilai keagamaan. Melalui pendidikan akhlak anak-anak diarahkan untuk diasah spiritualnya sehingga menjadi pribadi yang mampu mengelola jiwanya supaya senantiasa dapat berbuat baik.

Pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter pada saat ini guna untuk menghadapi perkembangan globalisasi, dimana perkembangan globalisasi pada saat ini membawa anak-anak pada tantangan yang cukup berat. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pendidikan Indonesia dipandang tidak mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia. Permasalahan kegagalan dunia pendidikan di Indonesia tersebut disebabkan oleh karena dunia pendidikan selama ini yang hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional dan spritual bagi para pelajar.²

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebajikan (*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun

²Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 45.

sosial.³

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia. Di lain pihak, nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai Insani yang diformulasikan melalui pendidikan. Termasuk di dalamnya komponen pendidikan. Budi pekerti yang merupakan komponen dari manusia, tanpa terealisasinya (budi pekerti) yang luhur, perlu merujuk pada landasan agama. Dalam Islam komponen ini disebut dengan akhlak mulia. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seseorang muslim itu ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Semakin tinggi akhlak seseorang berarti semakin berkualitas iman seseorang demikian sebaliknya. Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai akhlak mulia dengan merujuk kepada pribadi Rasulullah SAW. Kaitannya dengan pendidikan sebagai upaya mengembangkan budi pekerti atau akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam.⁴

Pendidikan Akhlak dalam membentuk karakter dasar telah dibahas dalam kitab *Taisir al-Khallāq*. Kitab tersebut berisi ringkasan ilmu akhlak untuk pelajar dasar. Ilmu akhlak adalah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua alat perasa lainnya. Objek pembahasan ilmu akhlak adalah tingkah laku

³R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 106.

⁴Ziauddin Sadur, *Rekayasa Pendidikan Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 28.

baik atau jeleknya. Adapun buah ilmu akhlak adalah kebaikan hati dan semua anggota badan ketika di dunia dan keberhasilan mencapai derajat yang mulia di akhirat nanti.⁵

Tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Oleh karena itu manusia tidak akan sempurna jika keberhasilan pendidikan hanya dilihat dengan tolak ukur kognitif, tapi yang lebih penting lagi adalah terbentuknya generasi yang mempunyai akhlak mulia. Akhlak akan menjadi sempurna jika nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu akhlak tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam kitab *Taisīr al-Khallāq* disebutkan bahwa akhlak peserta didik terbagi menjadi 3 yaitu akhlak terhadap dirinya, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman.

Salah satu tempat pendidikan yang menjadikan pendidikan akhlak sebagai kurikulum wajib yaitu SMP Al-Markazul Islami. Untuk mewujudkan misi sekolah dalam mencetak generasi yang berkepribadian dan berakhlakul karimah, maka diwujudkan dalam bentuk pembelajaran melalui mata pelajaran akidah akhlak dalam setiap tingkatan kurikulum pendidikannya. Melalui Kitab *Taisīr al-Khallāq* diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa dalam memperbaiki akhlak mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁵Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisīr al-Khallāq*, Terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H), hlm. 8.

penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif analisis yang digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat di dalam kehidupan sosial secara mendalam untuk mewujudkan hasil akhir penelitian. Menurut Moleong, mengemukakan bahwa “metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁶ Noor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif atau suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁷

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP IT Al-Markazul Islami. Waktu penelitian terhitung mulai dari wawancara awal yang penulis lakukan yaitu pada Bulan Oktober 2021 s/d Desember 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP IT Al-Markazul Islami merupakan salah satu sekolah di bawah instansi Dinas Pendidikan Kota Lhokseumawe, yang letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 11.

⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 4.

SMP IT Al-Markazul Islami, merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berinci khas agama yang setingkat dengan Sekolah yang berada di kota Lhokseumawe, SMP IT Al-Markazul Islami didirikan pada tahun 2015, berdasar-kan SK nomor: 642.1/612/2016 tanggal 11 Februari 2016.⁸

Visi SMP IT Al-Markazul Islami adalah melahirkan generasi yang kompetitif dan berwawasan luas (sains), hafidz, dan hafidzah yang beretika kokoh di bidang akidah, faqih di bidang ibadah, dan memiliki kultur kearifan lokal Aceh.

Misi SMP IT Al-Markazul Islami:

- 1) Mempersiapkan peserta didik mengikuti ajang olimpiade dan MTQ baik di tingkat nasional maupun internasional.
- 2) Membina dan mengayomi bakat dan minat peserta didik diberbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membina penghafal Al-Qur'an 30 juz.
- 4) Mendidik generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- 5) Membina dan mengembangkan wawasan keilmuan peserta didik di bidang agama, bahasa, dan sains.
- 6) Mendorong terwujudnya persatuan dan kesatuan umat demi menjaga kedamaian dan kearifan lokal rakyat Aceh.⁹

Identitas SMP IT Al-Markazul Islami adalah sebagai berikut:

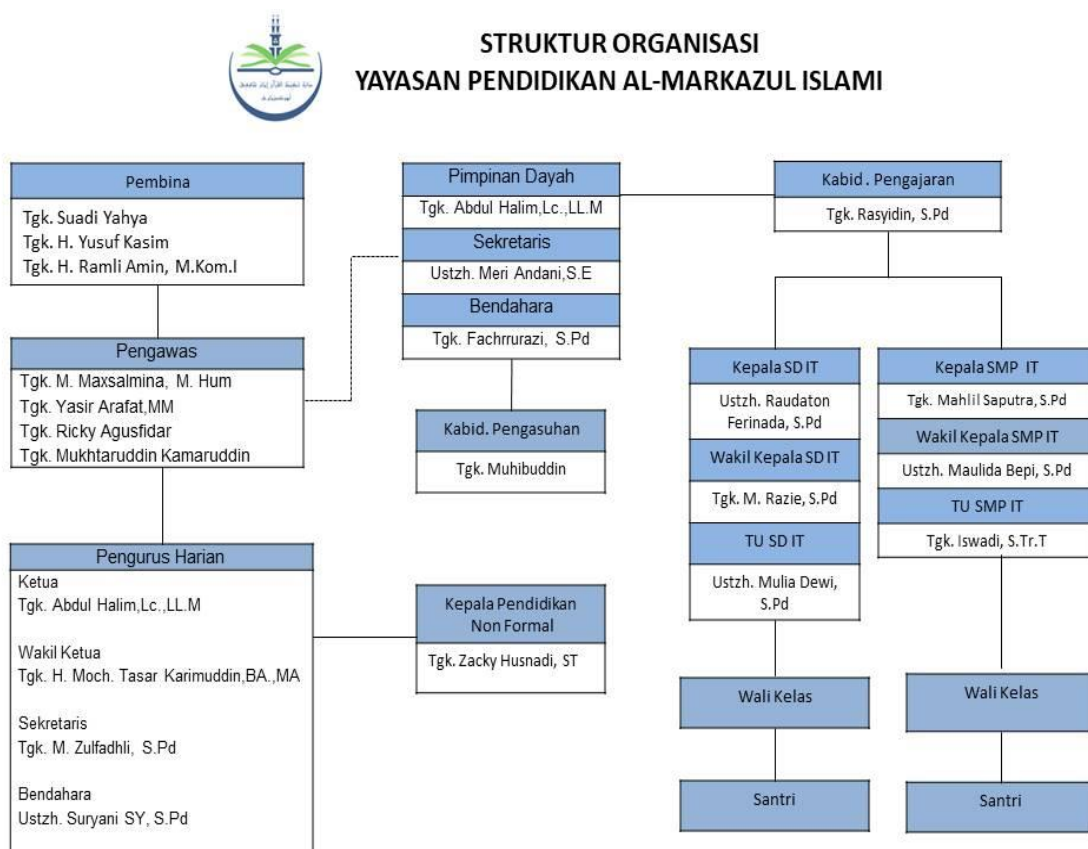
Nama Sekolah : SMP IT Al-Markazul Islami

⁸Hasil observasi pada SMP IT Al-Markazul Islami, Kota Lhokseumawe.

⁹Hasil observasi pada SMP IT Al-Markazul Islami, Kota Lhokseumawe.

Alamat Sekolah : Jalan T. Hamzah Bendahara
Kota : Lhokseumawe
Kepala : Tgk. Mahlil Saputra, S.Pd.
Nomor Telepon : 085212924025
Email : smpitypai@gmail.com
No. Induk Sekolah : 69935272
No. NPWP : 740923875102000
Provinsi : Aceh
Akreditasi : C

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Al-Markazul Islami



2. Sekilas Tentang Kitab *Taisīr al-Khallāq*

Kitab *Taisīr al-Khallāq* merupakan karya seorang guru senior di Darul 'Ulum Al-Azhar, Mesir yaitu Al-Ustadz Hafidz Hasan Al-Mas'udi, nama sebenarnya ialah Abu al-Hassan Ali bin Husayn bin Ali al-Mas'udi atau Abu Hassan 'Ali bin al-Husayn bin Abdullah al-Mas'udi. Beliau dilahirkan di Bagh-dad, Iraq menjelang akhir abad 9 M. Beliau wafat di Fustat (Mesir) pada tahun 345H/1956M dan beliau berketurunan Arab yaitu keturunan 'Abdullah bin Mas'udi seorang sahabat Nabi Muhammad saw yang dihormati. Beliau merupakan seorang ahli Geografi dan pelayaran disamping itu juga beliau pintar dalam bidang hadis dan akhlak, sehingga beliau dipercayai menjadi seorang guru besar di Darul 'Ulum Al-Azhar Mesir.¹⁰

Diantara karyanya dalam bidang akhlak yaitu Kitab *Taisīr al-Khallāq* di dalamnya membahas tentang ilmu akhlak untuk para pelajar tingkat dasar, dan membahas tentang akhlak dalam beberapa katagori akhlak, di antaranya seperti akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak guru dan murid, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sanak famili, akhlak tentangga, akhlak dalam pergaulan dan lain-lainnya. Kitab ini, meskipun kecil, tetapi manfaatnya sangat besar. Buktinya, kitab ini sejak puluhan tahun telah diajarkan di pondok pesantren di seluruh in-donesia dengan teks aslinya yang

¹⁰Shofwan, Arif M., and Gandes N. Nurseto. "Character Building Melalui Kitab Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlak Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi." *Raudhah Proud To Be Professionals*, Vol. 6, No. 2, 22 Dec. 2021, pp. 1-16, doi:10.48094/raudhah.v6i2.114.

berbahasa Arab.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisir al-Khallāq*

1. Akhlak Kepada Allah

هِيَ امْتِثَالُ أَوَامِرِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ، وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً، فَلَا تَتِمُّ إِلَّا بِالتَّحَلِّيِ عَنْ كُلِّ رَذِيلَةٍ، وَالتَّحَلِّيِ بِكُلِّ فَضِيلَةٍ فَهِيَ الطَّرِيقُ الَّذِي مَنْ سَلَكَهُ اهْتَدَى وَالْعُرْوَةُ الْوُثْقَى الَّتِي مَنْ اسْتَمْسَكَ بِهَا نَجَّى

Artinya: Ketaqwaan adalah mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya, baik dketika sendirian atau di hadapan orang banyak. Maka tidak akan sempurna ketaqwaan seseorang kecuali men-jauhkan diri dari pada tiap-tiap keburukan dan membiasakan diri dengan kebaikan-kebaikan. Taqwa merupakan juga suatu jalan hidayah (petunjuk), siapa saja yang menempuh jalan tersebut niscaya dia akan mendapatkan petunjuk dari Allah.¹¹

Pendidikan akhlak kepada Allah dalam teks yang telah tersebut di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Menjauhkan diri dari keburukan

Di antara keburukan yang harus kita jauhkan dalam hati ialah menjauhkan diri dari maksiat, baik maksiat itu yang kecil seperti mengupat, main judi, berdu-sta, mengunjing, dengki, adu-domba dan lain sebagainya.

b. Membiasakan diri dengan kebaikan

Adapun cara-cara dalam membiasakan diri dalam kebaikan yang ditawarkan dalam kitab *Taisir al-Khallāq* terbagi menjadi 3

¹¹Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallāq*, (Mesir: Al-Azhar,1339 H), hlm. 3.

cara yaitu menyadari bahwa diri ini merupakan seorang hamba yang hina dan lemah, mengingat Allah dan mensyukuri nikmatnya, mengingat mati.

2. Pendidikan Akhlak untuk Guru dalam Pembelajaran

الْمُعَلِّمُ دَلِيلُ التَّلْمِيزِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنَ الْمَعْلُومِ وَالْمَعَارِفِ فَيَشْتَرِطُ أَنْ يَكُونَ مِنْ دَوَى الْأَوْصَافِ الْمَحْمُودَةِ : لِأَنَّ رُوحَ التَّلْمِيزِ ضَعِيفَةٌ بِالنِّسْبَةِ إِلَى رُوحِهِ فَإِذَا انْتَصَفَ الْمُعَلِّمُ بِأَوْصَافِ الْكَمَالِ كَانَ التَّلْمِيزُ الْمَوْفَّقَ كَذَلِكَ

Artinya: *Guru adalah orang yang menuntun murid kepada sesuatu yang menyempurnakan ilmu dan ma'rifahnya, maka syarat menjadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang terpuji; kerna jiwa murid lebih lemah dibandingkan jiwa seorang guru, maka bila seorang guru bersifat sempurna (terpuji) niscaya si murid akan menyesuaikan diri seperti gurunya.*¹²

Dalam proses pembelajaran seorang guru sangat berperan dalam keber-hasilan muridnya karena guru merupakan orang yang membimbing murid kepada kebaikan dan kesuksesannya, maka dari ini guru harus mengetahui tata cara mengajar yang benar dan berakhlak seperti yang di inginkan oleh Agama Islam. dalam kitab *Taisir al-Khallāq* Abu Hafidz Hasan Al-Mas'udi menawarkan pendidikan akhlak untuk seorang guru yang dimana seorang guru ini merupakan kan penuntun untuk seorang murid kepada sesuatu yang dapat menyempurnakan ilmunya dan juga menuntun dia kepada jalan ma'rifah arti sudah mengerti benar tentang agama Islam ini. Maka syarat-syarat untuk menjadi seorang guru yang berprofesional ialah dengan memiliki akhlak yang mahmudah

¹²Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallāq*..., hlm. 4.

(akhlak yang mulia) yaitu seperti jujur dalam mengajar dan dalam kehidupan sehari-harinya, amanah dalam mengajar, berwibawa, dermawan dan lain-lainnya yang termasuk akhlak mulia, seorang guru disyarakatkan seperti ini karena setiap murid itu masih lemah jiwanya dibandingkan guru, artinya ilmu dan pemahaman si murid itu masih rendah tentang apa yang diajarkan oleh guru.¹³

3. Pendidikan Akhlak Untuk Murid dalam Belajar

لِلْمُتَعَلِّمِ آدَابٌ فِي نَفْسِهِ وَآدَابٌ مَعَ أَسْتَاذِهِ، وَ آدَابٌ مَعَ إِخْوَانِهِ .

Artinya: Untuk murid ada beberapa akhlak yaitu akhlak pada dirinya, akhlak bersama Gurunya dan beserta saudaranya.¹⁴

Pendidikan akhlak untuk murid dalam teks di atas yang dijelaskan oleh Abu Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisir al-Khallāq* terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Pendidikan akhlak untuk murid terhadap diri sendiri
- b. Pendidikan akhlak untuk murid kepada guru
- c. Pendidikan akhlak untuk murid kepada teman belajar

4. Pendidikan Akhlak Kepada Kedua Orang Tua

الْوَالِدَيْنِ هُمَا السَّبَبُ فِي وُجُودِ الْإِنْسَانِ لَوْ لَا عَنَاؤُهُمَا مَا اسْتَرَحَ وَلَوْ شَقَاؤُهُمَا مَا نَعَمَ . أَمَّا أُمُّهُ فَحَمَلَتْهُ كُرْهًا، وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا. وَأَمَّا أَبُوهُ : فَقَدْ بَدَّلَ وَسْعَهُ فِيمَا يَعُودُ إِلَيْهِ بِالنَّفْعِ مِنْ تَرْبِيَةِ جِسْمِهِ وَرُوحِهِ. فَيَجِبُ عَلَيْهِ: أَنْ يَذْكُرَ نِعَمَتَهُمَا لِيَشْكُرَهُمَا عَلَيْهَا، وَأَنْ يَمْتَثِلَ أَمْرَهُمَا إِلَّا إِذَا كَانَ بِمَعْصِيَةٍ، وَأَنْ يَجْلِسَ مَعَهُمَا خَاشِعًا غَاضًا طَرَفُهُ عَنِ زَلَّتِهِمَا، وَأَلَّا يُؤْذِيَهُمَا وَلَوْ بِقَوْلٍ

¹³Abu Hamid Al-Ghazali, *Etika Islami*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 127.

¹⁴Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallāq*..., hlm. 5.

أُفٍّ، وَلَا يُطِيلُ جِدَاهُمَا، وَلَا يَمْشِي أَمَامَهُمَا إِلَّا فِي خِدْمَتِهِمَا، وَأَنْ يَدْعُوَهُمَا بِالرَّحْمَةِ وَالْمَعْرِفَةِ،
أَنْ يَأْمُرَهُمَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيَنْهَاهُمَا عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَكُونَ سَبَبًا فِي نَجَاتِهِمَا مِنَ النَّارِ كَمَا كَانَا سَبَبًا
فِي وُجُودِهِ

Artinya: Dua orang tua itu ialah penyebab adanya seorang anak, kalau bukan su-sah payah keduanya, tidak merasa senanglah seorang anak dan kalau bukan kepayahan keduanya, seorang anak tidak merasakan kenikmatan. Adapun ibu telah mengandung dan melahirkan dalam kondisi susah payah, sedangkan ayah mencurahkan kemampuannya mencari nafkah untuk seorang anak agar terjaga tubuh dan ruhnya. maka wajib di atasnya mengingat kebaikan keduanya supaya ia mensyukuri di atas kebaikan keduanya, dan menuruti perintah keduanya kecuali apabila perintah itu untuk bermaksiat, dan bahwa ia duduk bersama keduanya dengan sopan dan menurunkan pandangan dari pada kesilapan berkata, dan tidak boleh menyakiti mereka walau dengan perkataan "Ahh" dan tidak boleh memperpanjang perdawaan dengan mereka, dan tidak boleh berjalan dihadapan mereka kecuali untuk melayani keduanya, dan berdoa untuk keduanya dengan rahmat dan pengampunan dan perinta-hkan keduanya kepada yang ma'ruf dan larang keduanya dari pada mungkar, karena insan adalah sebab terlepas keduanya dari api neraka, sebagaimana kedua orang tua merupakan sebab adanya insan.¹⁵

Orang tua merupakan orang yang wajib kita hormati dan kita santuni. Maka Berdasarkan teks di atas pendidikan Akhlak untuk murid kepada kedua orang tua yang ditawarkan oleh Abu Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitabnya *Taisir al-Khallāq* dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Wajib mengingat kebaikan kedua orang tua

¹⁵Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallāq*..., hlm. 7.

- b. Mentaati perintah keduanya
- c. Duduk dihadapan keduanya dengan sopan dan menurunkan pandangan pada kesalahan berbicara
- d. Tidak boleh menyakiti mereka dan tidak boleh memperpanjang perdebatan dengan mereka serta tidak boleh berjalan sembarang dihadapan mereka kecuali melayaninya.
- e. Mendo'akan mereka serta memerintahkan mereka kepada yang ma'ruf dan melarang mereka dari mungkar.

5. Pendidikan akhlak untuk murid terhadap saudara (sanak famili)

أَقَارِبُ الْإِنْسَانِ : هُمْ ذَوُو أَرْحَامِهِ وَقَدْ أَمَرَ اللَّهُ بِوَصْلِ الرَّحِمِ. وَهِيَ عَنْ قَطْعِهَا فَلِهَذَا يَمْبَغَى لِلْإِنْسَانِ مِرَاعَةُ حُقُوقِهِمْ، وَالْقِيَامُ بِهَا فَلَا يُؤْذِي أَحَدًا مِنْهُمْ وَالْقِيَامُ بِهَا فَلَا يُؤْذِي أَحَدًا مِنْهُمْ يَفْعَلُ وَلَا قَوْلَ، وَأَنْ يَتَوَاضَعَ لَهُمْ، وَأَنْ يَتَحَمَّلَ آثَامَهُمْ. وَلَوْ تَطَاوَلُوا عَلَيْهِ، وَأَنْ يَسْأَلَ عَمَّنْ يَغِيبُ مِنْهُمْ، وَأَنْ يُسَاعِدَهُمْ فِي الْخُصُولِ عَلَى مَآرِبِهِمْ، وَأَنْ يَمْنَعَ عَنْهُمْ الضَّرَرَ مَتَى آمَكَنَ، وَإِنْ كَانُوا غَيْرَ مُحْتَاجِينَ إِلَى شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَعَهَّدَهُمْ بِالزِّيَارَةِ

Artinya: Sanak famili seseorang yaitu mereka yang memiliki hubungan famili atau pesaudaraan dengannya, Allah SWT telah memerintahkan menyambung persaudaraan dan mencegah memutuskannya. Artinya: Maka Seyogianya manusia menjaga dan memelihara persaudaraan, tidak menyakiti mereka dengan perbuatan dan perkataan, merendahkan diri dan menahan gangguan mereka walau dalam waktu lama, dan bertanya jika mereka tidak ada, membantu mereka dalam mendapat kebutuhan mereka apabila seseorang itu mampu membantunya, mencegah mereka dari bahaya jika mungkin, kalau mereka tidak memerlukan hal-hal di atas, cara menyempurnakannya dengan membeduk (berkunjung) ke rumah mereka.¹⁶

¹⁶Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallāq*..., hlm. 8.

Setiap orang memiliki saudara baik itu saudara karena berhubungan darah maupun saudara dari yang tidak berhubungan darah namun setiap umat Islam itu semuanya bersaudara. hal ini karena Agama Islam seperti tubuh yang satu. Maka dari itulah agama sangat melarang diantara orang-orang Islam itu berpecah belah. Adapun pendidikan akhlak untuk murid terhadap saudaranya yang terdapat dalam tesk di atas adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga hubungan persaudaraan
- b. Besifat tawadhu' terhadap mereka dan menahan gangguan mereka
- c. Menanyai mereka yang tidak ada serta membantu mereka
- d. Mencegah mereka dari bahaya

6. Pendidikan Akhlak Untuk Murid dalam Bertetangga

الْجَارُ: مَنْ جَاوَرَتْ دَارُهُ دَارَكَ إِلَى أَرْبَعِينَ دَارًا مِنْ كُلِّ جَانِبٍ. وَلَهُ عَلَيْكَ حُقُوقٌ : مِنْهَا : أَنْ تَبْدَأَهُ بِالسَّلَامِ، وَأَنْ تَصْنَعَ مَعَهُ الْمَعْرُوفَ، وَأَنْ تُكَافِئَهُ عَلَى مَعْرُوفِهِ إِذَا بَدَأَكَ بِهِ، أَنْ تُؤَدِّيَ مَالَهُ عَلَيْكَ مِنَ الْحُقُوقِ الْمَالِيَةِ، وَأَنْ تَعُودَهُ إِذَا مَرَضَ، وَتُهَنِّئَهُ إِذَا فَرِحَ، وَتُعْزِيَهُ إِذَا أُصِيبَ، وَالْأَنْ تَتَعَمَّدَ النَّظَرَ إِلَى نِسَائِهِ وَلَوْ كُنَّ حَدَمًا لَهُ، وَأَنْ تَسْتَرْعِزَ نِسَاءَهُ وَأَنْ تُرَدَّ عَنْهُ الْمَكْرُوهُ بِقَدْرِ مَا تَسْتَطِيعُ، وَأَنْ تُقَابِلَهُ بِالْبَشَاشَةِ وَالْإِحْتِرَامِ

Artinya: *Tetangga ialah tiap-tiap orang yang berdekatan rumahnya dengan ru-mahmu sekitar 40 rumah dari semua penjuru.akhlak-akhlak yang harus dipenuhi sesama tetangga yaitu diantaranya: memulai dengan mem-beri salam.dan kamu berbuat baik padanya, membalas kebaikan tetangga yang telah lebih dulu berbuat baik kepadamu, dan kamu tunaikan sesuatu yang wajib diatas kamu dari pada hak-hak hartanya bila sangkut paut dengan itu seperti utang, dan kamu kunjungi mereka bila sakit, kamu merasa puas jikalau tetangga senang, kamu berempati kepada mereka, janganlah kamu melihat kepada wanitanya sekalipun itu pembatunya, kamu tutup aurat tetanggamu*

*dan kamu hindari sesua-tu yang dibenci tetanggamu, semampumu dan disaat berjumpa dengan mereka kamu berwajah manis dan memuliakan mereka.*¹⁷

Kerukunan dan kemakmuran dalam sebuah lingkungan sesama tetangga itu tercipta karena adanya saling memperhatikan, saling tolong-menolong dan saling ketergantungan satu sama lain dan mengetahui tentang hak-hak yang harus dipenuhi sesama tetangga. Adapun pendidikan akhlak untuk murid dalam ber-tetangga yang dapat diidentifikasi pada teks di atas ialah sebagai berikut:

- a. Memberi salam kepada mereka saat berjumpa dan berbuat baik kepada mereka.
- b. Membalas kebaikan tetangga
- c. Membayar utang kepada tetangga jika berutang serta menjenguk mereka yang sakit
- d. Berempati kepada mereka
- e. Menjaga pandangan dari sesuatu yang dibenci oleh tetangga.

7. Pendidikan Akhlak Untuk Murid dalam Bergaul

آدَابُهَا كَثِيرَةٌ : مِنْهَا طَلَافَةُ الْوَجْهِ، وَلَيْئُ الْجَانِبِ وَالْإِصْغَاءُ إِلَى حَدِيثِ الْعَشِيرِ، وَالْوَقَارُ بِالْأَكْبَرِ، وَالسُّكُوتُ عِنْدَ اهْزَلِ، وَالصَّفْحُ عَنِ الزَّلَلِ، وَالْمَوَاسَاةُ، وَتَرْكُ الْإِفْتِحَارِ بِالْجَاهِ وَالْغِنَى، فَإِنَّ ذَلِكَ مُوَجَّبٌ لِلْسُّقُوطِ مِنْ أَعْيُنِ النَّاسِ

Artinya: Akhlak pergaulan itu banyak sebagiannya yaitu; berwajah manis, lemah lembut, mendengar pembicaraan teman, sopan, tidak takabbur, diam ketika terjadi senda gurau, memaafkan kesalahan dan berlapang dada, tidak berbangga dengan kemegahan dan kekayaan, karena

¹⁷Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallāq*..., hlm. 7.

*demikian akan menjatuhkannya dari pandangan manusia atau diaggap remeh.*¹⁸

Pergaulan merupakan cara hidup manusia dalam sehari-hari mulai dari keluarganya hingga kepada masyarakat luas karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup secara individu saja. Dalam Islam pergaulan itu juga memiliki pendidikan akhlaknya seperti yang dijelaskan dalam teks diatas bahwa pendidikan akhlak untuk murid dalam bergaul itu banyak diantaranya seperti: seorang murid harus berwajah manis disaat menjumpai teman-teman pergaulannya, lemah lembut sikap terhadap temannya, mendengar pembicaraan temannya bila itu bermanfaat, tidak takabbur, memaafkan kesalahan dengan lapang dada, tidak membanggakan diri dengan kemegahan, bila ini yang dilakukan oleh seorang murid terhadap teteman sepergaulannya niscaya dia akan banyak teman dan memiliki wawasan yang luas, sebab disetiap pergaulannya murid sangat disenangi oleh teman-teman, tetapi hal ini dilakukan pada teman-teman yang pergaulannya sehat bukan pergaulan yang dapat membawa murid ke dalam kerusakan.

4. Kontribusi Kitab *Taisir al-Khallāq* Terhadap Pembentukan Karakter Santri di SMP IT Al-Markazul Islami

Peneliti dalam melakukan penelitian tentang kontribusi kitab *Taisir al-Khallāq* mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang terkait dengan permasalahan ini. Salah satunya adalah Bapak Muhibuddin merupakan guru di SMP IT Al-Markazul

¹⁸Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallāq*..., hlm. 9.

Islami. Pertanyaan yang pertama peneliti ajukan adalah alasan dipilihnya kitab *Taisir al-Khallāq* sebagai bagian dari kurikulum dan sejak kapan sudah dimulai pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* ini. Beliau menjawabnya:

*“Karena kitab tersebut memang tingkatannya untuk anak-anak tsanawiyah (SMP), dan kita melihat pembahasannya begitu simpel dan praktis untuk dicerna oleh siswa atau santri. Begitu juga dengan metode yang digambarkan di dalam kitab tersebut juga simple dan praktis. Alhamdulillah pembelajaran kitab Taisir al-Khallāq sudah dimulai sejak tahun 2017 di SMP IT Markazul Islami Lhokseumawe”.*¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab *Taisir al-Khallāq* di SMP IT Al-Markazul Islami sudah dilaksanakan selama 3 tahun. Alasan dipilihnya kitab *Taisir al-Khallāq* sebagai kitab dalam kurikulum sekolah ini karena sesuai dengan Pendidikan akhlak untuk anak-anak tsanawiyah dan pembahasan serta metode yang disampaikan juga simple dan praktis.

Selanjutnya pertanyaan yang penulis ajukan adalah tujuan pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* di SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe. Bapak Mahlil Saputra, S.Pd.I menjawab pertanyaannya:

“Agar lebih mudah dicerna isi dari kitab ini dalam implementasi yang mampu membentuk karakter yang islami yang diajarkan di dalam kitab Taisir al-Khallāq. Selanjutnya pembelajaran kitab ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Muhibuddin, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 10 Januari 2021.

*Islami dalam menjalani kehidupan mereka sehari baik dengan guru, orang tua, dan sesama temannya”.*²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* di SMP IT Al-Markazul Islami adalah mudah dicerna oleh santri dalam membentuk karakter mereka yang islami. Dengan metode praktis dan penyampaian yang mudah maka santri akan mudah memahami isi kitab begitu juga dalam membentuk karakter mereka baik dengan guru, orang tua, dan sesama kawannya.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan adalah siapa yang mengikuti pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* di SMP IT Markazul Islami. Salah satu narasumber Bapak Byhaqi, S.Pd menjawab sebagai berikut:

*“Yang mengikuti pembelajaran kitab Taisir al-Khallāq adalah anak-anak di SMP kelas VII dan VIII. Dalam kurikulum yang sudah kami susun, kitab Taisir al-Khallāq dipelajari selama dua tahun. Tahun per-tama untuk kelas VII dipelajari beberapa baba tau fasal, dan sisanya se-tahun lagi di kelas VIII khatam atau tamat pembelajaran”.*²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembela-ajaran kitab *Taisir al-Khallāq* diajarkan kepada santri SMP selama 2 (dua) mulai dari kelas VII hingga kelas VIII. Pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* selesai dipelajari selama 2

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Mahlil Saputra, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 10 Januari 2021.

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Bayhaqi, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 10 Januari 2021.

(dua) tahun karena kitabnya tipis dan pembahasannya secara ringkas dan praktis.

Kemudian pertanyaan yang peneliti ajukan adalah tentang kualifikasi guru yang mengajar kitab *Taisir al-Khallāq*. Untuk pertanyaan ini, Bapak Mus-tafa, S.Pd memberikan jawabannya sebagai berikut:

“Untuk guru yang mengajar kitab *Taisir al-Khallāq* harus memiliki kualifikasi Pendidikan tertentu. Lebih diutamakan kepada lulusan dayah, sehingga apa yang diajarkan sesuai dengan yang telah dipelajarinya di dayah, karena kitab *Taisir al-Khallāq* ini merupakan salah satu kitab dalam mata pelajaran tasawuf bagi anak-anak di dayah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk guru yang mengajar kitab *Taisir al-Khallāq* harus memiliki kualifikasi Pendidikan tertentu. Di SMP IT Al-Markazul Islami guru yang mengajar kitab *Taisir al-Khallāq* harus memiliki kualifikasi Pendidikan dayah. Karena kitab *Taisir al-Khallāq* merupakan salah satu kurikulum wajib bidang tasawuf di pondok pe-santren atau dayah yang ada di Aceh khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu, lulusan dayah tentunya lebih mumpuni dalam mengajarkan kitab ini dibandingkan dengan lulusan lainnya.

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang proses pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* dan metode apa yang digunakan. Dalam menjawab pertanyaan ini, peneliti mewawancarai Bapak Muhammad dan berikut ini jawabannya:

*“Berlangsungnya pembelajaran kitab Taisir al-Khallāq di kelas tepatnya di Dayah Tahfizul Qur`an Imam Syafi’i Islamic Center Lhokseumawe. Pembelajaran berjalan lancar karena menggunakan metode yang baik, dan dalam pembelajaran juga ada teori dan praktik. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yaitu guru menjelaskan, santri yang mendengarkan, dan metode keteladanan yaitu santri meneladani atau mencontoh apa yang sudah dipelajari dari gurunya dari sikap dan akhlak guru itu sendiri. Dalam artian ada timbal balik antara santri dan guru”.*²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Kitab *Taisir al-Khallāq* berlangsung di dalam kelas tepatnya di kompleks Dayah Tahfizul Qur`an Imam Syafi’i Islamic Center Lhokseumawe. Pembelajaran sam-pai saat ini masih berjalan lancar dan menggunakan metode dan sesuai dan cocok dan dalam mempelajari kitab ini selain mempelajari teorinya juga ada prak-tiknya. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan metode keteladanan.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan adalah bab atau pembahasan yang ditekankan dalam pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* di SMP IT Al-Markazul Islami. Bapak Muhibuddin menjelaskan sebagai berikut:

“Bab yang ditekankan seperti adab kepada orang tua, kepada guru, sesa-ma siswa, dan kepada saudara atau kawan. Dan menurut saya semua bab ini merupakan hamper keseluruhan dari kitab Taisir al-Khallāq. Maka dengan kata lain, seluruh isi kitab Taisir al-Khallāq perlu dilakukan penekanan kepada santri dalam memahami dan mempraktikkannya. Ka-rena

²²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 11 Januari 2021.

akhlak ini terkait dengan kegiatan mereka sehari-hari baik saat di dayah, di rumah, dan di lingkungan bermain mereka”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa yang ditekankan dalam pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* ini adalah bab tentang akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada sesama teman. Semua bab ini merupakan hamper keseluruhan dari isi kitab *Taisir al-Khallāq*. Hal ini perlu ditekankan karena berkaitan dengan kegiatan yang santri jalani sehari-hari dimana saja santri berada.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan tentang perubahan yang ada setelah pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* terhadap santri di SMP IT Al-Markazul Islami. Jawaban ini diutarakan oleh Bapak Muhibuddin sebagai berikut:

“Perubahan cukup besar, karena metode yang dijelaskan itu mudah dan langsung bisa kita praktikkan. Perubahan terhadap perilaku dan akhlak santri memang sangat signifikan, maka saya katakan bahwa pembelajar-an kitab Taisir al-Khallāq sudah berhasil dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun. Diantara perubahan yang ditimbulkan adalah yang awalnya santri tidak memberi salam kepada gurunya saat berjumpa dan sekarang sudah memberi salam, begitu juga saat menyala-mi gurunya, awalnya mereka tidak terbiasa dengan menyalami gurunya, namun sekarang sudah terbiasa”.²⁴

²³Hasil wawancara dengan Bapak Muhibuddin, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 10 Januari 2021.

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Muhibuddin, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 10 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembela-jaran kitab *Taisīr al-Khallāq* sudah tercapai tujuannya. Tujuannya yaitu adanya perubahan terhadap akhlak dan perilaku santri di SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe. Dari hasil wawancara yang disampaikan, perubahan terhadap hal tersebut sudah terjadi dan signifikan. Sopan santun santri terhadap guru dan ses-ame teman mereka sudah meningkat membuktikan bahwa adanya perubahan setelah pembelajaran kitab *Taisīr al-Khallāq*.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan adalah tentang hal ideal bagaimana yang diharapkan setelah pembelajaran kitab *Taisīr al-Khallāq*. Bapak Mahlil Saputra menjawabnya sebagai berikut:

*“Hal ideal yang kami harapkan setelah pembelajaran kitab Taisīr al-Khallāq adalah perubahan akhlak dari seorang santri kepada orang tua, guru, dan kawan mereka. Karena tanpa tercapainya hal ideal ini, maka pembelajaran kitab Taisīr al-Khallāq belum berhasil”.*²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal ideal yang diharapkan setelah pembelajaran kitab *Taisīr al-Khallāq* adalah timbulnya perubahan akhlak santri kepada orang tua, guru, dan kawan mereka. Dengan adanya hal ideal ini, maka setiap guru yang mengajar kitab *Taisīr al-Khallāq* harus mencapai target atau tujuan dari pembelajarannya. Karena tidak mungkin mengajarkan teori saja kepada santri tanpa adanya perubahan terhadap akhlak mereka sehari-hari.

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Mahlil Saputra, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 10 Januari 2021.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah penghambat atau kesulitan dalam menjalankan program pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* di SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe. Bapak Bayhaqi menjawabnya se-bagai berikut:

“Sampai saat ini belum ada kesulitan, yang dipelajari tersebut merupakan akhlak atau perilaku mereka sehari-hari dan memang makanan atau sesuatu yang mesti ada pada mereka untuk membenahi adab atau akhlak mereka ketika berhadapan dengan guru, orang tua, dan kawan”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar di SMP IT Al-Markazul Islami tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq*. Karena yang dipelajari oleh para santri adalah yang harus mereka terapkan sehari-hari dalam bergaul. Sehingga mudah bagi santri untuk mempelajari dan mempraktikkannya.

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan adalah apakah pembelajaran kitab *Taisir al-Khallāq* sangat membantu pendidik dalam pembentukan karakter santri. Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Muhammad sebagai berikut:

“Sangat membantu dalam pembentukan karakter, karena apa yang dibuktikan semua tercantum dalam kitab Taisir al-Khallāq. Artinya semua isi dalam kitab Taisir al-Khallāq mengajarkan tentang akhlak sehari-hari dengan guru, orang tua, dan kawan”.²⁷

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Bayhaqi, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 10 Januari 2021.

²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 11 Januari 2021.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kitab *Taisīr al-Khallāq* sangat membantu guru atau peserta didik dalam mem-bentuk karakter peserta didik. Karena semua isi dalam kitab *Taisīr al-Khallāq* mengajarkan tentang akhlak yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari santri dan cara penyampaian pun mudah dipahami.

Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil wawancara dengan santri di SMP Al-Markazul Islami. Salah satunya adalah Raja Fayath Muntazar yang merupakan santri kelas IX (Sembilan). Peneliti menanyakan tentang apa saja kontribusi dari kitab *Taisīr al-Khallāq* yang telah dipelajarinya selama ini da-lam pembentukan karakternya. Jawabannya adalah sebagai berikut:

*“Saya merasakan manfaat yang besar setelah mempelajari kitab Taisīr al-Khallāq bersama kawan-kawan saya disini. Kitab ini mengajarkan kami sega-la sesuatu tentang akhlak-akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Paling utamanya adalah akhlak saat belajar dengan guru, dan sesama kawan. Tidak hanya itu, kitab ini juga mengajarkan akhlak untuk diri sendiri, seperti akhlak makan, mi-num, dan tidur. Setelah belajar selama 2 tahun, kami sudah terbiasa dengan nilai-nilai akhlak yang disampaikan dalam kitab ini, karena kami langsung memprak-tikkannya dalam kegiatan-kegiatan kami di pesantren. Guru-guru di sini juga selalu mencontohkan akhlak-akhlak yang baik agar bisa kami tiru dan menjadi pelajaran bagi kami”.*²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan dalam pembelajaran kitab *Taisīr al-Khallāq* terhadap pemben-tukan karakter santri di SMP Al-Markazul

²⁸Hasil wawancara dengan Raja Fayath Muntazar, Santri SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 11 Januari 2021.

Islami sangat baik. Terutama dalam pembentukan akhlak mereka dengan guru dan orang tua serta kawan. Begitu juga dengan perbuatan mereka sehari-hari seperti akhlak dalam makan, minum, dan tidur.

Kemudian yang menjadi narasumber adalah Muhammad Fatih santri kelas IX (Sembilan) SMP Al-Markazul Islami. Jawabannya adalah sebagai berikut:

*“Kami belajar kitab Taisir al-Khallāq dengan guru-guru di sini mem-berikan perubahan yang besar terhadap akhlak kami sehari-hari. Mulai dari awal-nya kami tidak tau sama sekali misalnya menyalami guru saat berjumpa dan jan-gan makan dan minum sambal jalan, dengan diajarkannya kitab akhirnya kami jadi tau bahwa itu harus diterapkan dalam kehidupan kita, lebih-lebih lagi seorang santri. Juga akhlak terhadap orang tua saat di rumah, juga adab dengan tetangga-tetangga kita, kita harus berperilaku baik sama mereka”.*²⁹

Santri yang terakhir peneliti wawancara adalah Yara Syarifa Dina yang merupakan santri putri kelas IX (Sembilan) di SMP Al-Markazul Islami. Jawa-bannya adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab Taisir al-Khallāq sangat bermanfaat dalam peru-bahan akhlak kami di pesantren dan di tempat-tempat lainnya. Apa yang diajar-kan dalam kitab Taisir al-Khallāq semua berhubungan dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Awalnya kami tidak paham tentang itu semua, namun sekarang kami menjadi paham dan menerapkannya dalam kehidupan kami. Dengan isi kitab yang mudah dipahami setelah guru menjelaskannya di depan kelas, maka mudah bagi kami dalam mempraktikkannya. Diantaranya akhlak terhadap guru, berbicara sopan dengannya, hormat dan patuh

²⁹Hasil wawancara dengan Muhammad Fatih, Santri SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 11 Januari 2021.

kepada guru, dan memberikan salam dan mencium tangannya saat berjumpa".³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kitab *Taisīr al-Khallāq* sangat memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter santri di SMP Al-Markazul Islami. Santri sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah dipelajarinya dalam kitab *Taisīr al-Khallāq* berdasarkan hasil wawancara dengan santri di atas. Santri yang diwawancarai merupakan santri kelas IX (Sembilan) karena mereka telah selesai mempelajari kitab *Taisīr al-Khallāq* di kelas VII (tujuh) dan VIII (delapan).

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Taisīr Al-Khallāq*, adalah seorang murid di saat menuntut maka ia terlebih dulu harus mengosongkan diri dari keburukan dan menghiasi diri dengan kebaikan dengan kata lain ia mengerjakan perintah Allah dan menjahui larangannya, yang dimana ini merupakan suatu pendidikan akhlak untuk hamba kepada Allah. Demikian lagi apabila seorang guru dalam pembelajaran terlebih dulu ia harus mengerti tentang pendidikan akhlak untuk guru dalam pembelajaran. Begitu juga seorang murid bila ia dalam belajar, maka ia harus mengerti tentang pendidikan akhlak untuk murid dalam belajar diantaranya seperti mendengar baik-baik penjelasan guru dan menghilangkan ujub dalam hatinya, dan demikian juga dalam kehidupannya

³⁰Hasil wawancara dengan Muhammad Yara Syarifa Dina, Santri SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 11 Januari 2021.

seorang murid harus mengerti tentang pendidikan akhlak untuk murid kepada kedua orang tuanya karena orang tua merupakan sebab adanya murid diantara akhlaknya ialah mengingat dan mensyukuri mempunyai keduanya, dan murid juga harus mengerti tentang pendidikan akhlak untuk murid terhadap saudaranya.

Adapun kontribusi Kitab Taisir Al-Khallāq terhadap pembentukan karakter Santri di SMP Al-Markazul Islami adalah perubahan akhlak santri dalam bergaul. Diantaranya akhlak mereka dengan Allah seperti semakin meningkatnya ibadah-ibadah yang mereka kerjakan, akhlak dengan guru dan orang tua dengan semakin sopannya mereka ketika berhadapan dengan guru dan orang tua. Kontribusi lainnya adalah memudahkan bagi guru di SMP IT Al-Markazul Islami dalam membentuk karakter santri yang Islami.

REFERENSI

- Abu Hamid Al-Ghazali, *Etika Islami*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. III, Jakarta: Kencana, 2008.
- Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallāq*, Mesir: Al-Azhar, 1339 H.
- Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir al-Khallāq*, Terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia, Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H.
- Hasil observasi pada SMP IT Al-Markazul Islami, Kota Lhokseumawe.
- Hasil wawancara dengan Bapak Bayhaqi, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 10 Januari 2021.
- Hasil wawancara dengan Bapak Mahlil Saputra, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 10 Januari 2021.
- Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 11 Januari 2021.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhibuddin, Guru SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 10 Januari 2021.
 Hasil wawancara dengan Muhammad Fatih, Santri SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 11 Januari 2021.
 Hasil wawancara dengan Muhammad Yara Syarifa Dina, Santri SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 11 Januari 2021.

Hasil wawancara dengan Raja Fayath Muntazar, Santri SMP IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe pada tanggal 11 Januari 2021.
 Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Shofwan, Arif M., and Gandes N. Nurseto. "Character Building Melalui Kitab Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlak Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi." *Raudhah Proud To Be Professionals*, Vol. 6, No. 2, 22 Dec. 2021, pp. 1-16, doi:10.48094/raudhah.v6i2.114.

Simatupang, dkk, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: BNPB, 2012.

Tajussubki, T., & Muhammad Rudi Syahputra. (2024). Peran Pimpinan Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying di Dayah Terpadu Darul Ma'rifah Banda Baro Aceh Utara. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 19-30. <https://doi.org/10.54621/jiat.v10i1.819>

Ziauddin Sadur, *Rekayasa Pendidikan Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung: Mizan, 1994.